

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru sebagai pendidik formal tidak hanya menyampaikan materi pada peserta didiknya, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dalam setiap lembaga pendidikan memiliki problem, dan problem yang dihadapi peserta didik juga akan menghambat tujuan dari pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel, “prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, “Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹

Seorang guru dihadapkan pada karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami hambatan, namun disisi lain tidak sedikit siswa yang justru mengalami berbagai kendala, seperti prestasi belajar yang rendah. Prestasi

¹ Ni'maturodhiyah, Skripsi: *“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Peserta Didik Yang Mengalami Underachiever Di Smp Negeri 31 Bandar Lampung”*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hal. 2

belajar rendah dikarenakan adanya hambatan yang bersifat psikologis, sosial, maupun fisiologis.²

Guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga mempunyai peran sebagai pembimbing. Perkembangan peserta didik tidak selalu mulus dan lancar, dalam situasi seperti itu mereka perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan. Dalam upaya membantu peserta didik mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para peserta didiknya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para peserta didik, membina hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung. Dalam situasi hubungan yang akrab dan bersahabat, para peserta didik akan lebih terbuka dan berani mengemukakan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya. Melalui situasi seperti itu, guru dapat membantu para siswa memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.³

Masalah belajar merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Salah satu jenis masalah belajar yang sering dialami oleh siswa adalah *underachiever* atau keadaan dimana prestasi yang diperoleh siswa tersebut dibawah tingkat kecerdasan

² Inayatul Safitri, Skripsi: "*Penanganan Siswa Underachiever di SD Negeri Bangunrejo 2*", (Yogyakarta: UNY, 2017), hal. 1

³ Vivin Elvianis Rizqiyah, Skripsi: "*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Underachiever Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang*", (Malang: UIN, 2008), hal. 2

atau IQ yang dimilikinya. Underachiever merupakan suatu kondisi yang dialami siswa dimana di sekolah siswa cenderung kurang memperhatikan guru, kurang memiliki motivasi belajar, dan selalu mengabaikan guru sehingga guru juga kurang simpati terhadap murid dan cenderung mengabaikan anak underachiever tersebut sehingga anak akan semakin terpuruk prestasinya.⁴

Dalam proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan akan ditemui permasalahan, diantara permasalahan-permasalahan yang ada salah satunya yakni prestasi belajar rendah atau yang disebut dengan *underachiever*, dalam istilah akademik hal tersebut sering dialami peserta didik di sekolah atau madrasah. Beberapa guru dihadapkan pada karakteristik siswa yang beranekaragam, ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami hambatan, namun disisi lain tidak sedikit yang mengalami kendala dalam prestasi belajarnya.⁵

Underachiever adalah suatu kondisi dimana seorang anak menunjukkan prestasi yang berada dibawah kemampuan anak sesungguhnya.⁶ Peserta didik *underachiever* seharusnya dapat menunjukkan prestasi belajar yang sesuai dengan kapasitas inteligensi yang dimilikinya karena salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi. Pada kenyataannya peserta didik menunjukkan catatan prestasi yang kurang baik di sekolah. Sangat disayangkan bila ada peserta didik yang memiliki potensi intelektual bagus namun tidak dapat meraih prestasi belajar seperti seharusnya.

⁴ Safitri, Skripsi: "*Penanganan Siswa...*", hal. 1

⁵ Ni'maturodhiyah, Skripsi: "*Upaya Guru...*", hal. 1-2

⁶ Rafika Rahmawati, *Bimbingan dan Konseling untuk anak Underachiever*, (Yogyakarta: Paradigma, 2013), hal. 4

Montgomery menyatakan bahwa "Peserta didik yang berprestasi rendah (*underachiever*) tidak termotivasi belajar di sekolah sehingga meraih prestasi dibawah harapan dalam salah satu pelajaran, sebagian atau keseluruhan. Seharusnya peserta didik tersebut memperoleh penanganan yang serius mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa agar mereka tidak tumbuh menjadi pribadi yang kurang produktif".⁷

Cukup banyak diantara mereka yang menjadi *Underachiever* yaitu seseorang yang berprestasi dibawah taraf kemampuannya, bahkan ada yang putus sekolah. Anak-anak ini yang mempunyai kemampuan mental unggul tetapi berprestasi kurang di sekolah dikhawatirkan kelak menjadi anggota masyarakat yang relatif Non-produktif.

Fenomena seperti itu menuntut seorang Guru untuk bisa memahami karakter maupun kepribadian masing-masing peserta didik, karena setiap pribadi individu itu berbeda dengan pribadi individu yang lainnya. Orang yang mengalami kesulitan belajar ini kemungkinan akan mengalami kegagalan yang berturut-turut dalam proses akademiknya dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Guru seharusnya memperhatikan masalah belajar yang dialami peserta didik *undeachiever*. Selain itu, guru sebaiknya mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik tersebut agar masalah-masalah belajar khususnya peserta didik *underachiever* dapat teratasi.

SD Islam Al-Azhaar merupakan sekolah biasa/sekolah regular dalam arti bukan sekolah luar biasa (SLB) yang dikhususkan untuk anak-anak

⁷ Ni'maturodhiyah, Skripsi: "*Upaya Guru...*", hal. 2-3

berkebutuhan khusus, namun bersedia menerima anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah tersebut. Sekolah ini memberikan pelayanan pendidikan yang baik terutama pada pendidikan agama Islam untuk semua peserta didiknya. Layanan tersebut adalah disediakannya guru pendamping untuk setiap ABK, serta adanya kelas inklusi dan kelas sumber yang membantu proses pembelajaran terutama pendidikan agama Islam agar lebih optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam Al-Azhar Tulungagung melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa masalah yang dihadapi peserta didik *underachiever*, yaitu penolakan terhadap tugas yang diberikan, motivasi belajar rendah, kebiasaan belajar yang buruk, memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan optimal dalam Pendidikan Agama Islam. Dari sinilah peneliti mencoba meneliti strategi bimbingan belajar pendidikan agama Islam yang digunakan dalam mengatasi peserta didik *underachiever* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Strategi Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi *Underachiever* Peserta Didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana metode bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana teknik bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

3. Untuk mengetahui teknik bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.
4. Untuk mengetahui evaluasi bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengatasi *underachiever* peserta didik.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian khususnya mengenai strategi bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik.
- c. Bagi UIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan sebagai salah satu sumber bahan referensi dalam bidang penelitian yang terkait dengan strategi bimbingan belajar Pendidikan Agama

Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalah pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi *Underachiever* Peserta Didik di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas, kegiatan, atau tindakan.”⁸
- b. Bimbingan Belajar adalah bantuan kepada individu tertentu agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri (pada akhirnya).⁹
- c. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan

⁸ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA 2021), hal. 2

⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 277

ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

- d. *Underachiever* merupakan suatu kondisi dimana seorang anak menunjukkan prestasi yang berada dibawah kemampuan anak sesungguhnya. Berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya tergolong siswa yang gagal.¹¹

2. Secara operasional

Strategi bimbingan belajar pendidikan agama Islam dalam mengatasi *underachiever* peserta didik adalah usaha guru untuk mengatasi peserta didik yang prestasinya rendah padahal mereka memiliki potensi yang tergolong tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematis penulisan dalam proposal ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

¹⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hal. 27

¹¹ Rahmawati, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 4

Bagian inti terdiri dari 5 BAB, masing-masing BAB berisi sub-sub BAB antara lain:

BAB I, Pendahuluan meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka, terdiri dari: Diskripsi teori yang didalamnya berisi pembahasan tentang strategi bimbingan belajar PAI dalam mengatasi *underachiever* peserta didik dalam proses pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, Metode penelitian meliputi : Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV, Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data, dan temuan penelitian.

BAB V, Pembahasan hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari BAB VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran.